



# Penerapan Model Problem Based Learning dalam Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA SD

Eunike Steni Felianti<sup>1</sup>, Herry Sanoto<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Kristen Satya Wacana, Indonesia

E-mail: [yyunikesteni@gmail.com](mailto:yyunikesteni@gmail.com)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2023-07-12 Revised: 2023-08-22 Published: 2023-09-07	Natural Sciences (IPA) subjects are one of the subjects that are directly related to the real life of students. In the process of learning science in class, the focus is on a trial process to connect students' prior knowledge with the material to be studied. this happens when science learning is able to improve critical thinking skills and students' activeness in understanding a material concept so that students can apply it in everyday life. The type of research used is classroom action research (CAR). Is research that aims to take corrective action, increase and also make a change in a better direction than before as an effort to solve the problems faced, especially shown in learning activities or teaching processes in class. From the results of observations made by researchers showing the use of Problem Based Learning learning models obtained an increase. Both in increasing student activity and student learning outcomes. The increase in Problem Based Learning was also influenced by the researcher as the teacher who explained the material at that time and the students. Application of the Problem Based Learning learning model in increasing the activity and learning outcomes of students in science subjects Application of the Problem Based Learning learning model in improving student learning outcomes in science subjects for fourth grade students. Application of the Problem Based Learning model in increasing the activity and learning outcomes of students in science subjects.
<b>Keywords:</b> <i>Problem Based Learning;</i> <i>Improving;</i> <i>Learning Outcomes.</i>	

Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2023-07-12 Direvisi: 2023-08-22 Dipublikasi: 2023-09-07	Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang berhubungan langsung dengan kehidupan nyata peserta didik. Dalam proses pembelajaran IPA dikelas menitik beratkan pada suatu proses percobaan untuk menghubungkan pengetahuan awal peserta didik dengan materi yang akan dipelajari. hal ini terjadi ketika pembelajaran IPA mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keaktifan peserta didik untuk memahami suatu konsep materi sehingga peserta didik dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang bertujuan untuk melakukan tindakan perbaikan, peningkatan dan juga melakukan suatu perubahan ke arah yang lebih baik dari sebelumnya sebagai upaya pemecahan masalah yang dihadapi terutama ditunjukkan pada kegiatan pembelajaran atau proses mengajar dikelas. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan Penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning didapatkan peningkatan. Baik dalam peningkatan keaktifan siswa maupun pada hasil belajar siswa. Peningkatan Problem Based Learning juga dipengaruhi oleh peneliti sebagai guru yang menjelaskan materi pada saat itu dan siswa. Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dalam meningkatkan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV. Penerapan model Problem Based Learning dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.
<b>Kata kunci:</b> <i>Problem Based Learning;</i> <i>Meningkatkan;</i> <i>Hasil Belajar.</i>	

## I. PENDAHULUAN

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang berhubungan langsung dengan kehidupan nyata peserta didik. Dalam proses pembelajaran IPA dikelas menitik beratkan pada suatu proses percobaan untuk menghubungkan pengetahuan awal peserta didik dengan materi yang akan

dipelajari. hal ini terjadi ketika pembelajaran IPA mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keaktifan peserta didik untuk memahami suatu konsep materi sehingga peserta didik dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari

Menurut (Samidi & Istarani, 2016) IPA merupakan Ilmu yang berhubungan dengan

gejala-gejala alam dan benda-benda yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen. (Samatowa, 2016) mengatakan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau science merupakan ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam ini. Pada dasarnya tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah untuk mendidik dan membekali peserta didik untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan dalam memperoleh dan menerapkan konsep-konsep IPA, serta memberikan bekal pengetahuan dasar siswa untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi maupun untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kurikulum 2013 kembali ditekankan bahwa pembelajaran IPA disebutkan mempunyai tujuan pembelajaran adalah untuk menuntut peserta didik agar mampu melakukan dan menemukan sesuatu (Tri, 2016).

Dan guru selama ini juga lebih banyak memberikan pembelajaran kepada peserta didik dengan menggunakan metode ceramah. Hal ini menyebabkan peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran untuk memecahkan permasalahan dan mengaplikasikan konsep yang mereka telah pelajari dalam kehidupan sehari-hari (Hanif, 2022). Menurut (Utami, 2021) Pembelajaran dapat dikatakan mampu meningkatkan keaktifan siswa apabila terlihat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Sedangkan menurut (Wibowo, 2016) keaktifan belajar peserta dapat terjadi apabila adanya faktor-faktor yang mendukung di dalamnya. Faktor-faktor belajar yang dapat mendukung meliputi peserta didik, guru, materi, tempat, waktu, dan fasilitas. Berdasarkan hal di atas, upaya guru dalam mengembangkan keaktifan serta hasil belajar peserta didik sangatlah penting, sebab keaktifan peserta didik juga menjadi penentu dalam keberhasilannya dalam sebuah pembelajaran yang dilaksanakan.

Dalam meningkatkan mutu pembelajaran, keaktifan serta hasil belajar peserta didik maka gurulah salah satu faktor yang cukup berpengaruh secara langsung dalam meningkatkan mutu tersebut. Seorang guru diberikan tanggung jawab untuk mendorong serta membimbing siswanya agar menjadi lebih aktif dan terampil serta dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik. dan guru juga mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan peserta didik.

Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan mempersiapkan pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA. Pembelajaran berbasis masalah (*Problem based learning/PBL*) adalah model pembelajaran yang menjadikan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk memulai pembelajaran, Sedangkan Arends dalam (Trianto, Model Pembelajaran Terpadu, 2010) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis masalah merupakan pembelajaran yang dimana peserta didik mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan pemahaman mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan kemampuan berpikir tingkat tinggi, mengembangkan kemandirian dan rasa percaya diri.

Berdasarkan dari hasil observasi dan mewawancarai wali kelas IV di SDN 05 Senakin mendapat hasil bahwa tidak semua siswa siswi aktif dalam kegiatan belajar mengajar salah satunya pada mata pelajaran IPA, dalam mengemukakan pendapat dan berdiskusi dengan teman pun masih jarang sekali dilakukan oleh peserta didik. Sedangkan untuk hasil belajar sendiri bisa dikatakan memuaskan dan bisa dikatakan belum memuaskan, karena terdapat siswa siswi yang sungguh-sungguh belajar dan sebagian juga yang tidak sehingga ada yang tidak memahami materi. Siswa SD Negeri 05 Senakin kelas IV berjumlah 28 orang siswa, dari jumlah siswa yang ada siswa yang aktif hanya berkisar 4 orang saja sedangkan siswa yang lainnya masih kurang aktif. Dari data yang diperoleh peneliti dari hasil ketuntasan siswa pada Penilaian Tengah Semesetes Genap pada mata pelajaran IPA khususnya hanya menunjukkan hasil yaitu 4 orang siswa saja (14,28%) yang berada pada skor ketuntasan kkm  $\geq 65$ . Hasil terendah yang didapat oleh siswa sebesar 20,00 dan nilai tertinggi sebesar 65,00.

Hal ini dikarenakan kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran IPA sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar. Permasalahan lain yang menjadi penyebab dikelas tersebut yaitu kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran dimana sebagian besar pembelajaran hanya berpusat kepada guru dan tidak adanya upaya pemberian pertanyaan pancingan terhadap peserta didik untuk aktif terhadap materi yang sedang disampaikan sehingga pada saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik hanya menjadi pendengar saja dari apa yang dijelaskan

oleh guru. Cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa dikelas IV. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Model pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang berbasis masalah, yang mana kegiatan belajarnya lebih mengarahkan siswa untuk menyelesaikan masalah. Model pembelajaran ini memiliki beberapa macam aktivitas kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan oleh siswa, dengan model pembelajaran ini tidak menjadikan siswa sebagai pendengar, pencatat, dan menghafal materi pelajaran saja, tetapi dengan model pembelajaran ini siswa dapat aktif dalam berpikir, berkomunikasi, mencari serta mengolah data serta menyimpulkan apa yang di dapat (Hamdayama, Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter, 2014). Model pembelajaran PBL ini bertujuan untuk mengajak siswa berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran IPA sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir dan sikap ilmiah mereka.

Menurut Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Eka, Syamsiah, & Jumriah, 2022) menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem based Learning* dapat membantu peningkatan persentase keaktifan siswa pada prasiklus sebesar 25% atau sebanyak 4 siswa aktif mengalami peningkatan Pada siklus I menjadi 88% Atau sebanyak 13 siswa aktif dan sangat aktif kemudian Meningkatkan pada siklus II Menjadi 100% atau sebanyak 16 siswa aktif dan sangat aktif. Hasil belajar siswa yang mencapai KKM pada pra siklus menunjukkan 31% atau sebanyak 5 siswa, pada siklus I menjadi 69% atau sebanyak 11 siswa dan meningkat lagi pada siklus II mencapai 94% atau sebanyak 15 siswa.

Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) karena dengan model pembelajaran ini siswa dapat menemukan cara untuk menyelesaikan suatu masalah dalam pembelajaran secara individu maupun kelompok sesuai dengan kehidupan yang relevan dengan kehidupan siswa (Hamdayama, 2014). Dalam Model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki proses atau langkah-langkah sebagai berikut: 1) berorientasi pada masalah, 2) mengorganisir peserta didik untuk belajar, 3) pembimbingan penyelidikan individu maupun kelompok, 4) mengembangkan serta menyajikan karya, dan 5) Analisis dan evaluasi (Arends, 2008). Berdasarkan langkah-

langkah yang dimiliki oleh PBL keaktifan peserta didik sangat dituntut sehingga hal ini menjadikan peserta didik untuk dapat mengembangkan kemampuan tersebut (Mahmuzah, 2015). Dalam konteks inilah dibutuhkan keaktifan siswa untuk memilih dan memilah informasi yang benar dan bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa dan Negara. Peneliti mengharapkan dengan model pembelajaran tersebut, proses pembelajaran di kelas IV di SDN 05 Senakin dapat berjalan dengan maksimal dan keaktifan siswa dikelas serta hasil belajar dapat meningkat.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: "Penerapan model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA SD".

## II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut (Sanoto, 2013) penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang bertujuan untuk melakukan tindakan perbaikan, peningkatan dan juga melakukan suatu perubahan ke arah yang lebih baik dari sebelumnya sebagai upaya pemecahan masalah yang dihadapi terutama ditunjukan pada kegiatan pembelajaran atau proses mengajar dikelas. Menurut (Tampubolon, 2014) penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan oleh pendidik/atau calon pendidik di dalam kelasnya secara kolboratif atau partisiatif untuk memperbaiki kinerja pendidik menyangkut kualitas proses pembelajaran, dan meningkatkan hasil belajar peserta didik, baik dari aspek akademik maupun non-akademik, melalui tindakan reflektif dalam bentuk siklus. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar IPA siswa yang masih rendah. Sedangkan menurut (Arikunto S. , 2010) penelitian tindakan kelas merupakan suatu kegiatan penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah subjek yang menjadi sasaran yaitu peserta didik dengan tujuan untuk memperbaiki suasana di kelas agar terdapat peningkatan kualitas pembelajaran.

Dari beberapa pengertian menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang bertujuan untuk melakukan Tindakan perbaikan dalam kelas untuk memperbaiki suatu masalah atau kendala yang terdapat dalam kelas. Tempat penelitian ini dilakukan di SDN 05 Senakin Kecamatan Sengah Temila Kabupten Landak

Semester II tahun pelajaran 2023-2024, dengan subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas IV SDN 05 Senakin, dengan jumlah 28 orang siswa, laki-laki 14 orang dan siswa perempuan 14 orang. Orangtua siswa memiliki latar belakang Pendidikan SD/Sederajat, SMP/Sederajat, SMA/Sederajat, dan S1. Mata pencaharian orang tua siswa ada yang bekerja sebagai petani, buruh bangunan, dan guru.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang berjudul “ Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA SD” dilaksanakan di kelas IV SDN 05 Senakin Kec. Sengah Temila Kab. Landak Kalimantan Barat. Dengan jumlah siswa 28 orang anak yang terdiri dari 14 orang siswa laki-laki dan 14 orang siswa perempuan. Pada penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II dengan masing-masing 2 kali pertemuan dalam 1 siklus. Berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan sebelum dilakukannya penelitian, di dapatkan daftar keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA yang dapat dilihat pada table dibawah ini:

**Tabel 1.** Daftar Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA

Persentase Keaktifan	Jumlah Siswa	Persentase %	Kategori
24,96% - 43,72%	11	40 %	Kurang
43,73% - 62,48%	13	46 %	Cukup
62,49% - 81,24%	4	14 %	Baik
81,25% - 100 %			
Jumlah	28		

Dapat diketahui bahwa jumlah siswa sebanyak 11 orang siswa (40%) dengan kategori kurang dan sebanyak 13 Siswa (46%) dengan kategori cukup, sebanyak 4 siswa (14%) dengan kategori baik. Dan ini menunjukkan bahwa tingkat keaktifan belajar siswa pada kondisi awal atau pra siklus dalam kegiatan belajar mengajar berada pada kategori cukup aktif. Diketahui bahwa sebelum dilaksanakan tindakan hanya 4 orang siswa yang tuntas dalam mata pelajaran IPA dengan nilai  $\geq 65$  dengan persentase 14%. Sementara 24 orang siswa belum mendapatkan nilai tuntas atau mencapai batas KKM yang telah ditentukan pada mata pelajaran IPA dengan nilai  $< 65$  dengan persentase 86%. Dari data yang

diperoleh dalam tabel diatas terdapat pula kesenjangan yang cukup besar antara siswa dengan nilai tertinggi yaitu 65 dan siswa yang mendapatkan nilai tersendah yaitu 30.

Hasil belajar yang rendah terdapat dikelas IV SDN 05 Senakin disebabkan karena dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar guru lebih menerapkan model pembelajaran yang monoton dengan penjelasan guru tanpa adanya kesempatan bagi siswa untuk mengemukakan pendapat sehingga siswa kurang berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Materi pembelajaran yang disampaikan guru bersumber dari buku pegangan guru yaitu buku tematik dan buku bupena saja tanpa adanya sumber tambahan lain. Dalam proses pembelajaran IPA seperti yang terjadi di SDN 05 Senakin ditemui beberapa permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran diantaranya pada saat kegiatan belajar mengajar pertukaran informasi hanya bersifat informatif tanpa adanya siswa memahami informasi yang lebih mendalam. Guru juga kurang meningkatkan peran aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran baik secara individu maupun secara kelompok.

Hasil belajar siswa yang terdapat dalam kegiatan pra siklus, maka akan dijadikan sampel dalam kegiatan penelitian dengan menggunakan penerepan pendekatan model *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran IPA di kelas IV SDN 05 Senakin.

#### 1. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan untuk siklus I dilakukan selama 2 kali pertemuan, pada pertemuan Ke 1 dilakukan pada hari selasa tanggal 9 Mei 2023 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit dan pertemuan ke 2 dilakukan pada hari jumat tanggal 19 Mei 2023 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit.

#### 2. Hasil Observasi Siklus I

Selama kegiatan pembelajaran pada siklus I, semua kegiatan yang dijalankan oleh peneliti dan siswa diamati langsung oleh wali kelas IV sebagai pengamat pada saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Wali klas selaku pengamat mengamati menggunakan lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti dan yang sudah disesuaikan dengan model pembelajaran yang dipilih yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning*. Hasil observasi pada pertemuan pertama didapatkan dari wali kelas IV sebagai pengamat selama proses pembelajaran yang dilangsungkan antara peneliti dan siswa. Wali kelas

mengamati dan menilai setiap proses pembelajaran, aktivitas guru dalam mengajar, dan juga aktivitas siswa. Pada hari Selasa tanggal 9 Mei 2023 jumlah siswa yang hadir adalah sebanyak 28 orang, dengan 14 orang siswa laki-laki, dan 14 orang siswa perempuan. Ketuntasan keaktifan belajar siswa di atas bahwa ketuntasan keaktifan belajar siswa masih dikatakan tergolong rendah. Ini disebabkan oleh penerapan model pembelajaran yang baru bagi siswa. Dari jumlah siswa 28 orang siswa yang hadir pada pertemuan pertama di tanggal 9 Mei 2023, hanya terdapat 10 orang Siswa yang tuntas.

### 3. Lembar observasi guru

Diatas hasil observasi guru dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada pertemuan 1 masih berada dalam kategori cukup dengan persentase sebesar 50%. Hal ini disebabkan dalam penerapan model pembelajaran pada sintak pbl masih terdapat beberapa kegiatan yang belum secara sempurna dilakukan oleh guru dan perlu mendapatkan perbaikan agar dalam pertemuan selanjutnya peneliti dapat lebih baik lagi dalam menyampaikan materi pembelajaran. Hasil observasi guru dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada pertemuan 2 siklus 1 mulai ada perubahan dari pertemuan 1 dengan kategori cukup sedikit mengalami peningkatan menjadi baik dengan hasil 67%. Hal ini disebabkan dalam penerapan model pembelajaran pada sintak pbl masih terdapat beberapa kegiatan yang belum secara sempurna dilakukan oleh guru dan perlu mendapatkan perbaikan agar dalam pertemuan selanjutnya peneliti dapat lebih baik lagi dalam menyampaikan materi pembelajaran.

### 4. Refleksi Siklus 1

Berdasarkan dari hasil observasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa pada siklus I pertemuan 1 ini adalah siswa belum mendapatkan motivasi dari peneliti selaku guru yang mengajarkan materi pada saat itu, dan pada saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh peneliti masih terdapat siswa yang belum ikut serta berpartisipasi dalam kelompoknya dan tidak mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh peneliti dan kurangnya kesempatan yang diberikan oleh peneliti untuk mengajak siswa untuk lebih

aktif dalam kegiatan Tanya jawab dan membimbing siswa dalam belajar dan juga menyimpulkan pembelajaran. Di akhir kegiatan pembelajaran siswa tidak membuat rangkuman mengenai hasil pembelajaran yang telah dilakukan tentang materi gaya otot dan gaya gesek. Dan kekurangan yang terdapat pada pertemuan 1 siklus ke I ini juga akan dijadikan sebagai acuan buat memperbaiki kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

### 5. Refleksi Pertemuan 2

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua ini masih didapati kekurangan-kekurangan seperti halnya peneliti belum melakukan kegiatan apersepsi terhadap siswa mengenai materi yang akan dipelajari, dan selama kegiatan pembelajaran masih terdapat beberapa siswa yang belum ikut serta aktif dalam kegiatan pembelajaran dan terdapat siswa yang terlihat tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran seperti mengantuk pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, sehingga peneliti diberikan saran oleh wali kelas untuk mengajak siswa melakukan ice breaking untuk membangkitkan semangat siswa di tengah-tengah kegiatan pembelajaran. Pada saat kegiatan penugasan yaitu pada saat mengerjakan tugas kelompok masih didapatkan beberapa siswa yang belum terlibat aktif didalam kelompoknya. Sehingga peneliti dan teman nya harus memberikan semangat dan motivasi kepada siswa tersebut.

### 6. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan untuk siklus II dilakukan selama 2 kali pertemuan, pada pertemuan Ke 1 dilakukan pada hari Senin tanggal 22 Mei 2023 dengan alokasi waktu 2 kali 35 menit dan pertemuan ke 2 dilakukan pada hari Selasa tanggal 23 Mei 2023 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit.

### 7. Hasil Observasi Siklus II

Selama kegiatan pembelajaran pada siklus II, semua kegiatan yang dijalankan oleh peneliti dan siswa diamati langsung oleh wali kelas IV sebagai pengamat pada saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Wali kelas selaku pengamat mengamati menggunakan lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti dan yang sudah disesuaikan dengan model pembelajaran yang dipilih yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Hasil observasi pada pertemuan pertama didapatkan dari wali kelas IV sebagai pengamat selama proses pembelajaran yang dilangsungkan antara peneliti dan siswa. Wali kelas mengamati dan menilai setiap proses pembelajaran, aktivitas guru dalam mengajar, dan juga aktivitas siswa. Pada hari senin tanggal 22 Mei 2023 jumlah siswa yang hadir adalah sebanyak 28 orang, dengan 14 orang siswa laki-laki, dan 14 orang siswa perempuan. Ketuntasan keaktifan belajar siswa diatas bahwa ketuntasan keaktifan belajar siswa sudah bisa dikatakan baik. Karena sudah mendapat peningkatan dari jumlah siswa 28 orang siswa yang hadir pada tanggal 22 Mei 2023, terdapat 9 orang siswa dengan persentase 32 % kategori cukup, 14 orang siswa dengan persentase 50% dengan kategori baik dan 5 orang siswa lainnya masuk dalam kategori sangat baik dengan persentase 18 %. Hal ini menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama siklus 2 ini sudah mulai terlihat mengalami peningkatan keaktifan ke cukup, baik dan sangat baik

#### 8. Lembar observasi guru

Hasil observasi guru dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada pertemuan 1 siklus 2 dengan kategori baik mengalami peningkatan menjadi baik dengan hasil 78%. Hal ini disebabkan dalam penerapan moditel pembelajaran pada sintak pbl sudah berjalan dengan baik dan peneliti telah merealisasikan setiap komentar saran dan masukan yang diberikan oleh guru wali kelas sebagai pengamat. Hasil observasi guru dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada pertemuan 2 siklus 2 dengan kategori baik mengalami peningkatan menjadi baik dengan hasil 85%. Hal ini juga disebabkan dalam penerapan model pembelajaran pada sintak pbl sudah berjalan dengan baik dan peneliti telah merealisasikan setiap komentar saran dan masukan yang diberikan oleh guru wali kelas sebagai pengamat.

#### 9. Refleksi Siklus 2

Kegiatan refleksi merupakan kegiatan terakhir yang terdapat pada siklus I, peneliti dapat melakukan refleksi atau merefleksikan kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung dan dari hasil belajar siswa, dan hasil observasi peneliti yang dilakukan oleh

wali kelas. Kegiatan refleksi dilakukan sebagai bahan perbaikan bagi peneliti dalam menjalankan pertemuan selanjutnya pada siklus selanjutnya juga.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa pada siklus II pertemuan 1 ini adalah siswa masuk kedalam kategori baik dalam hal keaktifan belajar siswa dan hasil belajar siswa. Di akhir kegiatan pembelajaran peneliti meminta siswa membuat rangkuman mengenai hasil pembelajaran yang telah dilakukan tentang materi gaya magnet. Dan kekurangan yang terdapat pada pertemuan 1 siklus ke II ini juga akan dijadikan sebagai acuan buat memperbaiki kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

#### 10. Refleksi Pertemuan 2

Hasil observasi keaktifan yang dilakukan pada pertemuan kedua memperlihatkan bahwa keaktifan belajar siswa sebanyak 14 orang Siswa tuntas dengan persentase sebesar 50% yang artinya bahwa sebanyak 14 dari 28 orang siswa mencapai setidaknya 50 % dari indikator ketuntasan yang telah ditentukan oleh peneliti. Berdasarkan hasil evaluasi yang telah di kerjakan pada pertemuan kedua menunjukkan sebanyak 82% siswa yang tuntas dengan jumlah siswa 22 orang siswa dari total keseluruhan jumlah siswa 28 orang telah mencapai nilai KKM yaitu 65 %. Pada keaktifan didapatkan hasil peningkatan sebanyak 50% dan pengetahuan sebanyak 82 %. Berdasarkan data yang telah diperoleh menunjukkan bahwa siswa sudah tuntas pada evaluasi pertemuan 2 siklus 2.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti terhitung dari tanggal 9,19,22,23 Mei 2023 di SD Negeri 05 Senakin, Kec. Sengah Temila, Kab.Landak, Kalimantan Barat.didapatkan hasil bahwa penelitian yang dilakukan terbukti dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPA siswa SD dikelas IV. Pada kegiatan Pra Siklus menunjukkan hasil keaktifan yang awal-awal yaitu, 11 siswa berada dengan persentase 40% kategori kurang, 13 siswa dengan persentase 46% kategori cukup, dan 4 siswa dengan persentase 14%. Kemudian setelah dilaksanakannya pra siklus untuk melihat dan mengukur tingkat keaktifan siswa, kemudian peneliti masuk pada siklus I dengan mulai menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan mendapatkan hasil

keaktifan pada siklus I pertemuan 1 sebesar 18 siswa dengan persentase 64% masuk dalam kategori kurang, dan 10 siswa dengan persentase 36% kategori cukup. Sedangkan pada pertemuan 2 masih dalam siklus 1 mulai mengalami penurunan dan peningkatan sebesar 10 orang siswa dengan persentase 36% kategori kurang, 9 siswa dengan persentase 32%, kategori cukup, dan 9 orang dengan persentase 32% berada pada kategori baik, hal ini menunjukkan mulai adanya peningkatan keaktifan siswa pada siklus I. kemudian pada siklus II pertemuan 1 jumlah siswa yang berada dalam kategori cukup mempunyai persentase sebesar 32% dengan jumlah 9 siswa, kemudian 64% kategori baik dengan jumlah 18 siswa, Pada pertemuan 2 siklus II sebanyak 50% siswa dengan kategori baik dengan jumlah siswa 14 orang siswa, dan 14 orang lainnya masuk pada kategori sangat baik dengan persentase 50%.

Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari yang siklus I pertemuan 1 dengan jumlah siswa yang tuntas 10 orang dengan persentase 36% yang mencapai  $\geq 65$ . Sedangkan pada pertemuan 2 siklus I, 12 siswa dengan persentase 43% hasil ketuntasan hasil belajar siswa siklus I. kemudian masuk pada siklus ke II, pada pertemuan 1 terdapat penurunan jumlah siswa yang tidak tuntas dalam penilaian hasil belajar ini membuktikan bahwa sebesar 32 % dengan jumlah 9 orang siswa pada kategori tuntas, kemudian 68% dengan jumlah 19 orang siswa tuntas. Kemudian pada siklus 2 pertemuan II, terdapat 18% siswa tidak tuntas, 82% siswa dengan jumlah 23 orang siswa masuk dalam kategori tuntas.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* didapatkan peningkatan. Baik dalam peningkatan keaktifan siswa maupun pada hasil belajar siswa. Peningkatan *Problem Based Learning* juga dipengaruhi oleh peneliti sebagai guru yang menjelaskan materi pada saat itu dan siswa.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah di uraikan dalam bab IV, peneliti mengambil kesimpulan bahwa

berdasarkan penellitian yang telah dilakukan bahwa:

1. Penerapan model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA SD pada kelas IV SD Negeri 05 Senakin menggunakan langkah-langkah *Problem Based Learning* dengan 5 tahap, yaitu yang pertama orientasi siswa pada masalah, mengorganisasikan siswa untuk belajar, membimbing pengalaman individu atau kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan menganalisis serta mengevaluasi proses pemecahan masalah. 5 tahapan ini lah yang digunakan peneliti dalam menajalankan penelitian menggunakan model *Problem Based Learning* juga.
2. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA SD, yang dimana dalam penelitian ini didapatkan hasil ketuntasan atau peningkatan persentase yang terjadi pada tiap pertemuan dalam 2 siklus ini. Pada persentase pra siklus terdapat 40% siswa dengan kategori kurang, 46% siswa dengan kategori cukup, dan baik 14 %. pertemuan 1 siklus didapatkan hasil 64% dengan kategori kurang, dan 36% dengan kategori cukup. Sedangkan dalam pertemuan 2 didapatkan hasil 36% siswa berada pada kategori kurang, 32% pada kategori cukup, dan 32% mengalami sedikit kenaikan dengan kategori baik. Sedangkan pada siklus 2 pertemuan 1 didapatkan hasil peningkatan sebesar 32% siswa aktif berada pada kategori sedang, 50% siswa pada kategori baik dan 4% masuk dalam kategori sangat baik. Sedangkan pada pertemuan 2 peningkatan terjadi dimana sebanyak 50% siswa berada pada kategori baik dan 50% berada pada kategori sangat baik. Dan ini menunjukkan bahwa penelitian ini secara bertahap dapat meningkatkan keaktifan siswa
3. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa mulai dari siklus I pertemuan 1 yaitu 56,6 dengan persentase ketuntasan sebesar 37,71%, kemudian pada siklus I pertemuan 2 meningkat menjadi 60 dengan persentase ketuntasan sebesar 42,85%, dan pada

siklus 2 hasil belajar mengalami peningkatan seperti pada pertemuan 1 sebesar 73 dengan persentase ketuntasan sebesar 67,85%, dan siklus 2 rata-rata hasil belajar siswa 78 dengan persentase ketuntasan sebesar 82,14%.

## B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Penerapan Model Problem Based Learning dalam Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA.

## DAFTAR RUJUKAN

- Amris, & Desyandri, F. (2021). Pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan Model Problem Based Learning di Sekolah Dasar. *Basicedu*, 5.
- Anita. (2013). *Penerapan Pendekatan Konstruktivisme Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA materi IPA*. Bukanagara.
- Arends. (2008). *Belajar untuk mengajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asriningtyas, A. N., Firosilia Kristin, & Indri Anugraheni. (2018). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS 4 SD. *Jurnal Karya Pendidikan Matematika*, 25.
- Bahtiar. (2015). *Strategi Belajar Mengajar Sains (IPA)*. Mataram: Institut Agama Islam Negeri (IAIN).
- Dadang Iskandar, N. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas dan Publikasinya Untuk Kenaikan Pangkat dan Golongan Guru & Pedoman Penulisan PTK bagi Mahasiswa*. Cilacap: Ihya Media.
- Dadang, I., & Narsim. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas dan Publikasinya Untuk Kenaikan Pangkat dan Golongan Guru & Pedoman*
- Penulisan PTK bagi Mahasiswa. Cilacap : Ihya Media.
- Desi, & Fitria, Y. (2018). IMPROVEMENT OF SCIENCE LEARNING OUTCOMES WITH PROBLEM BASED LEARNING METHOD. *International Journal of Educational Dynamics*, 171-172.
- Eko Putro, W. (2014). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Endang, M. (2011). *METODE PENELITIAN TERAPAN BIDANG PENDIDIKAN*. Bandung: Alfabeta.
- Fauzia, H. A. (2021). Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar matematika SD. *Asimetris: Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, 42.
- Fitria, Y., Yetti, R., Amini, R., & Eliyasni, R. (2019). Effectiveness of Problem Based Learning for Improving Motivation and Critical Thinking Skills. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 310-312.
- Hanif, P. (2022). Keefektifan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) untuk Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 302.
- Hatijah, S. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SD Negeri 72 Kendari. *Jurnal Amanah Pendidikan dan Pengajaran*, 231-232.
- Kaimudin, H. A. (2020). PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA TEMA PERISTIWA DALAM KEHIDUPAN DI KELAS V SDN 17 KENDARI. *Jurnal Ilmiah Pembelajaran Sekolah Dasar*, 19.
- Kartikasari, I., Nugroho, A., & Muslim, A. H. (2021). Penerapan Model PBL Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Kelas IV Sekolah Dasar. *JURNAL GENTALA PENDIDIKAN DASAR*, 55.

- Khodijah, N. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mahmuzah, R. (2015). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa SMP Melalui Pendekatan Problem Posing. *Jurnal Peluang*, 64.
- Majid, A. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mareti, J. W., & Agnes Herlina Dwi Hadiyahanti . (2021). Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPA Siswa. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 39.
- Monalisa, C., Ahda, Y., & Fitria, Y. (2018). Critical Thinking Skill Improvement Using Problem Based Learning (PBL) Model of 4th Grade Students of Elementary School. *International Journal of Science and Research (IJSR)*, 431.
- Murti, B. (2019). Berpikir Kritis Dan Problem Base Learning. *Jurnal Kedokteran UNS*, 75.
- Papathanasiou, L. V., & Katerina Kakou, Lambrini Kourkouta, C. (2014). Critical Thinking: The Development of an Essential Skill for Nursing Students. *Acta Informatica Medica*, 283-86.
- Prameswari, d. (2018). Inculcate Critical Thinking Skills In Primary Schools. *SHEs: Conference Series*, 742-750.
- Prasetyo, Z. K. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan IPA*. Yogyakarta: FMIPA UNY.
- Rahayu, S., & Alexon, J. (2017). PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) UNTUK MENINGKATKAN. *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 109.
- Rahmawati, Y., & Mela Puspitasari, Alin Mardiah, S. (2020). Development of Students' Conceptual Understanding through STEAM Project Integration in Thermochemistry. *Universal Journal of Educational Research*, 72-82.
- Ruggiero, V. R. (2012). *The art of thinking: A guide to critical and creative thought (10th ed.)*. New York: Longman.
- Rusman. (2013). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Grafido Persada.
- Rusman. (2016). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Rusman. (2016). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sadirman. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Safrida, M., & Agus Kristian. (2020). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA KELAS V SD NEGERI PEUREUMEUE KECAMATAN KAWAY XVI. *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 53-65.
- Samatowa, U. (2016). *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Indeks Permata Pri Media.
- Samidi, & Istarani. (2016). *Kompetensi & Profesionalisme Guru Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Matematika*. Medan: Larispa.
- Senja, E. Z. (2014). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Difa Publisher.
- Setiawati, W., Priatna, D., & Firdaus, A. R. (2018). APPLICATION OF MODEL PROBLEM BASED LEARNING TO IMPROVE STUDENT LEARNING OUTCOMES IN SUBTEMA ENERGY AND ITS CHANGES. *Journal of Elementary Education*, 91.
- Sinar. (2018). *Metode active learning : upaya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Slameto. (2017). *Pengembangan dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum* . Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sofyan, H., & Kokom Komariah. (2016). Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 264.
- Sudjana, N. (2012). *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

- Sugiono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sukma, G. (2020). Application of Problem Based Learning (PBL) Learning Model in Improving Student Learning Outcomes in Natural Sciences Subjects of Material Changes in Objects in Class IIMIAL-Islah Sidoarjo. *Indonesian Journal of Science Learning*, 30-31.
- Sumantri, M. S. (2015). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Supratiknya, A. (2012). *Penilaian Hasil Belajar dengan Menggunakan Teknik Nontes*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Suprihatiningrum, J. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz media.
- Susanto, A. (2012). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tampubolon, S. M. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Tri, S. (2016). PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR IPA MATERI MENDESKRIPSIKAN FUNGSI ORGAN PERNAPASAN PADA MANUSIA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL DISCOVERY DI KELAS V SEKOLAH DASAR. *Repository Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, 1.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Trianto. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Surabaya: Prenamedia Group.
- Usman, S. (2011). *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Indeks.
- Utami, H. D. (2021). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS IV SD INPRES GARENTONG KEC. TOMPOBULU KAB.GOWA. *SKRIPSI*, 8.
- Wibowo. (2016). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari. *Journal UNY*, 128-139.
- Yuafian, R., & Suhandi Astuti. (2020). Meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran problem based learning. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 18.